



**PELATIHAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN BERBASIS HOTS PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH BAGI MGMP SEJARAH**

***HOTS-BASED LEARNING AND ASSESSMENT TRAINING ON HISTORY SUBJECTS
FOR HISTORY TEACHER ASSOCIATION***

¹⁾Maskun, ²⁾Rinaldo Adi Pratama, ³⁾Yusuf Perdana

^{1,2,3)}Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung,
Indonesia

*Korespondensi : Rinaldo Adi Pratama, rinaldo@fkip.unila.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian Pembelajaran Berbasis HOTS dan Pelatihan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah pada MGMP Sejarah di Kabupaten Lampung Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sejarah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Lampung Selatan dalam membuat Pembelajaran Berbasis HOTS dan Penilaian kepada siswa agar kompetensi guru dalam menyusun penilaian mata pelajaran sejarah berbasis HOTS meningkat. Sosialisasi berupa presentasi oleh nara sumber tim pengabdian dan pelatihan langsung kepada peserta berupa pendampingan peserta pengabdian merupakan metode yang digunakan dalam program pengabdian ini. Instrumen yang digunakan adalah presentasi PowerPoint, contoh evaluasi mata pelajaran sejarah, dan lembar evaluasi kegiatan berupa pre-test dan post-test. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian Pembelajaran Berbasis Hots dan Pelatihan Penilaian Mata Pelajaran Sejarah untuk MGMP Sejarah di Kabupaten Lampung Selatan telah dilaksanakan dengan baik dengan indikator pencapaian tujuan pengabdian yaitu dan peningkatan kompetensi guru sejarah, dalam hal ini peserta pengabdian untuk melakukan pembelajaran dan penilaian. HOTS berdasarkan mata pelajaran sejarah.

Kata Kunci : Pembelajaran Sejarah, Asesmen, HOTS

ABSTRACT

The HOTS-Based Learning Service and History Subject Assessment Training program at the History MGMP in South Lampung Regency aims to improve the competence of history teachers who are members of the Subject Teacher Consultation (MGMP) in South Lampung in making HOTS-Based Learning and Assessment to students so that teacher competence in compiling the assessment of historical subjects based on HOTS increased. Socialization in the form of presentations by service team resource persons and direct training to participants in the form of mentoring service participants are the methods used in this service program. The instruments used were power point presentations, examples of historical subject evaluation, and activity evaluation sheets in the form of a pre-test and post-test. The data was analyzed qualitatively. The results of the service show that the service activities for Hots-Based Learning and History Subject Assessment Training for History MGMP in South Lampung Regency have been carried out well with indicators of achieving service goals, namely and increasing the competence of history teachers, in this case the service participants are to carry out learning and assessment. HOTS based on history subjects.

Keywords: History Learning, Assessment, HOTS

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah pada Kurikulum 2013 mendapatkan perhatian khusus dengan jam pelajaran yang cukup banyak. Pada hakikatnya, dalam setiap proses pembelajaran sendiri terbagi dalam beberapa jenis, baik itu proses pembelajaran tersebut hingga evaluasi atau asesmen terhadap pembelajaran tersebut. Jenis-jenis yang berbeda ini sering disebut sebagai alat peraga, yaitu seperangkat alat belajar yang meliputi alat bantu belajar yang dirancang secara sistematis, metode, keterbatasan, dan metode penilaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu keterampilan yang optimal dan sesuai. Melalui pembelajaran sejarah yang berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa atau peserta didik dapat menggali lebih dalam materi-materi sejarah yang sangat berguna dalam pengetahuan peserta didik kedepannya dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran HOTS merupakan metode pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkomunikasi (Ariana, dkk. dalam Nevi Retnoasih, 2018: 49). Sementara belajar pada hakikatnya adalah upaya sadar guru untuk mengajar siswanya mencapai tujuan yang diharapkan, keberhasilan dapat diukur dari segi produk dan proses (Emda, 2014: 68).

Guru dan staf pengajar di lingkungan pendidikan frustrasi dengan kurangnya inovasi dalam mengevaluasi mata pelajaran sejarah. Kurangnya inovasi berdampak pada kurang optimalnya pembelajaran dan penilaian mata pelajaran sejarah berbasis HOTS. Hal ini terlihat pada situasi dimana guru SMA, khususnya guru sejarah, mengejar dengan tujuan untuk menyelesaikan suatu materi pembelajaran tanpa memperhatikan apakah materi yang disampaikan sudah tercapai secara optimal oleh siswa atau belum, dan hanya sebatas pembelajaran konvensional atau kurang optimal, penilaian dalam menggali ilmu dan materi yang telah diajarkan oleh guru. Masalah lainnya adalah bahwa sebagian besar guru sejarah di Lampung Selatan tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merancang pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS yang relevan untuk siswa mereka. Guru dan siswa hanya menggunakan bahan ajar yang disediakan sekolah, seperti buku teks (modul) dan lembar kerja siswa (LKS). Pembelajaran sejarah hendaknya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) untuk mendukung pemahaman dan hasil belajar yang optimal.

Karena kurangnya dukungan terhadap bahan ajar berbasis HOTS siswa, wawasan dan pengetahuan siswa tentang sumber sejarah terbatas pada yang terdapat dalam buku pedoman yang dianggap tidak lengkap dan relevan. Padahal, kemampuan siswa untuk belajar secara intelektual dan kreatif, khususnya sejarah, harus ditingkatkan.

Pelatihan guru dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dipandang penting dalam rangka memberikan keterampilan dan kompetensi kepada guru, khususnya guru sejarah, berupa pembelajaran sejarah dengan pembelajaran berbasis HOTS, serta untuk meningkatkan daya pikir siswa. keterampilan. Terdapat pokja atau asosiasi profesi guru mata pelajaran di Kabupaten Lampung Selatan yang mewadahi guru mata pelajaran se-Kabupaten Lampung Selatan, salah satunya adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun, secara khusus di MGMP Wilayah Lampung Selatan sendiri belum ada pelatihan guru sejarah untuk mengembangkan pembelajaran dan asesmen berbasis HOTS. Meningkatkan keterampilan siswa dan adopsi pendekatan baru untuk pembelajaran yang lebih profesional adalah penting (Direktorat Profesi Pendidik dalam Subaidi, Maswan dan Wibowo, 2020 : 94).

Selain hal tersebut, tim pengabdian Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lampung berencana untuk mengadakan pelatihan dan penilaian pembelajaran berbasis HOTS untuk MGMP Sejarah di Wilayah Lampung Selatan.

METODE

Pelaksanaan pelatihan dan asesmen pembelajaran berdasarkan HOTS untuk MGMP Sejarah Lampung Selatan menggunakan Suatu metode penyajian dan demonstrasi pelatihan yang dilakukan secara praktik, dimana peserta pelatihan melakukan evaluasi berupa evaluasi pembelajaran sejarah berbasis HOTS yang dilakukan secara mandiri.

Pada aktivitas awal sebelum masuk materi pembelajaran & asesmen berbasis HOTS yang mencakup konsep HOTS yang relevan menggunakan kebutuhan siswa. Tim Dharma memberikan tes awal di awal dan tes akhir di akhir setelah narasumber menyampaikan materi untuk menilai seberapa baik pengembangan dan penilaian pembelajaran berbasis HOTS pada topik sejarah telah dicapai. Rowley dan Jackson (dalam Sadiyah, dkk, 2020:103) mendefinisikan pelatihan mandiri sebagai metode untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan menjadi keluaran berdasarkan pembelajaran tentang keterampilan dasar dan pengetahuan yang berguna dari kompetensi khusus. Sebagai hasil dari pelatihan, guru harus mampu merancang, mengimplementasikan, dan belajar secara Bermakna, dinamis, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Ini juga akan memiliki efek positif pada prestasi siswa di masa mendatang (Agusdianita, Karjiyati, dan Kustati, 2021: 68).

Setelah pelatihan selesai, pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS dapat dilaksanakan oleh guru sejarah SMA yang tergabung dalam MGMP Kabupaten Lampung Selatan, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran dan penilaian khususnya dalam mengevaluasi siswa berbasis HOTS atau berpikir. tinggi, sehingga pembelajaran sejarah secara otodidak akan lebih berkualitas.

Adapun langkah-langkah pada aktivitas tridarma dalam bentuk pengabdian tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Pertama, memberikan materi penyuluhan tentang pentingnya pembelajaran berbasis HOTS dan penilaian yang relevan dengan kebutuhan siswa..
- b. Kedua, menjelaskan konsep pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS oleh nara sumber berdasarkan keahlian masing-masing di bidangnya masing-masing.
- c. Ketiga, melatih peserta pelatihan dalam pengembangan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS yang relevan dengan kebutuhan mereka untuk menanamkan keterampilan dan keterampilan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 8 hingga 9 September 2021, Universitas Lampung menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan penilaian pembelajaran berbasis HOTS pada mata pelajaran sejarah untuk MGMP Kabupaten Lampung Selatan. Diikuti oleh 11 guru dari berbagai sekolah negeri dan swasta Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan menurut aktivitas ini merupakan buat menaikkan kompetensi pengajar sejarah akan menerapkan pembelajaran & asesmen berbasis HOTS yang relevan menggunakan siswa pada sekolahnya masing-masing, menaruh pemahaman pada pengajar-pengajar Sekolah Menengah Atas pada Kabupaten Lampung Selatan yang tergabung MGMP mengenai pentingnya memakai asesmen berbasis HOTS atau berpikir taraf tinggi, & mengetahui secara eksklusif banyak sekali penilaian yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran berbasis HOTS yang relevan dengan peserta didik di sekolahnya masing-masing, memberikan pemahaman kepada guru-guru SMA di Kabupaten Lampung Selatan yang tergabung MGMP tentang pentingnya menggunakan asesmen berbasis HOTS atau berpikir tingkat tinggi, dan mengetahui secara langsung berbagai evaluasi yang dapat diterapkan pada mata pelajaran berbasis HOTS.

Pada aktivitas pengabdian ini pengajar-pengajar sejarah didorong buat tahu banyak sekali materi yang tersaji sang narasumber tentang pembelajaran & asesmen yang harus dikuasai sampai bisa menerapkan penilaian pembelajaran berbasis HOTS pada sekolahnya masing-masing. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain sambutan yang dalam hal ini disampaikan oleh ketua MGMP Lampung Selatan, Bapak Ajok Suwondo, S.Pd, yang kemudian dibuka oleh ketua pengabdian Bapak Drs. Maskun, M.H, serta materi yaitu tentang pentingnya HOTS dan konsep HOTS dalam mata pelajaran

sejarah, yang diawali dengan pre-test via *Google Form*. Tim layanan percaya bahwa penggunaan formulir *Google* penting untuk efisiensi dan transparansi hasil pra-tes kepada peserta pelatihan..

Bapak Yusuf Perdana, S.Pd., M.Pd., menyampaikan materi berikut tentang memasukkan HOTS ke dalam RPP sejarah. Selanjutnya Bapak Rinaldo Adi Pratama, S.Pd., M.Pd. menyerahkan materi akhir yang meliputi penilaian pembelajaran cerita berbasis HOTS dan prinsip-prinsip HOTS, serta menyimpulkan pembelajaran dan pelatihan penilaian berbasis HOTS dengan tes. Dokumentasi berikut dapat digunakan untuk mengakses rangkaian aktivitas layanan:



Gambar 1. Pemaparan Materi Konsep HOTS (High Order Thinking Skill)



Gambar 2. Pemaparan Materi Integrasi HOTS Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



Gambar 3. Pemaparan Materi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis HOTS



Gambar 4. Proses Post Test Oleh Peserta



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Peserta Pelatihan

Secara umum, semua peserta mampu mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari rasa penasaran dan antusias peserta saat mengamati proses dari penyajian materi yang diberikan hingga proses penetapan tugas. Kegiatan tindak lanjut dilakukan setelah peserta menerapkan beberapa ilmu yang diberikan oleh tim pengabdian. Beberapa guru sejarah diwawancarai secara langsung pada sesi akhir kegiatan evaluasi dan pembelajaran mata pelajaran sejarah untuk mengetahui bagaimana kegiatan ini dilaksanakan. Menurut hasil wawancara tim pengabdian umumnya tertarik dan antusias dengan kegiatan yang dilakukan dan melakukan kegiatan serupa sebagai tindak lanjut pembelajaran dan evaluasi mata pelajaran sejarah berbasis HOTS, maka saya sarankan untuk belajar lebih lanjut. Diharapkan evaluasi mata pelajaran sejarah yang masih pada level LOTS (Keterampilan Berpikir Rendah) dialihkan ke dasar HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi).

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta pelatihan merasakan dampak positif dari kegiatan tim pengabdian. Dari hasil analisis sebelum dan sesudah tes, rata-rata skor sebelum tes adalah 60,18 poin dan rata-rata skor setelah tes adalah 77,81 poin. Tingkat pertumbuhan tahunan adalah 10,12%. Peningkatan persentase ini mencerminkan pelatihan dan penilaian pembelajaran sejarah berbasis HOTS pada MGMP Sejarah Kab. Lampung Selatan memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan guru sejarah Lampung Selatan pada pembelajaran dan penilaian sejarah berbasis HOTS, khususnya di tingkat SMA.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Sejarah Berikut mata pelajaran yang telah diselesaikan untuk MGMP Sejarah Kabupaten Lampung Selatan, Nilai rata-rata pre-test adalah 60,18, dan skor rata-rata post-test adalah 77,81. Persentase kenaikannya adalah 10,12%. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan pelatihan penilaian pelajaran sejarah berbasis HOTS yang bermanfaat bagi guru sejarah yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Lampung Selatan dalam hal penilaian pembelajaran sejarah berbasis HOTS di tingkat SMA.

Anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Lampung Selatan memahami dan mengetahui cara mengevaluasi pembelajaran sejarah berbasis HOTS pada siswa SMA berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Emda, A. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Di SMA Negeri 12 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, Vol 1. No. 1.
- Khalimatus Sadiyah, M. F. 2020. Pendampingan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Bagi Guru Madrasah Aliyah. *J-Abdipamas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 4, No. 1.
- Nevi Retnoasih. 2018. Implementasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 2. No. 2.
- Neza Agusdianita, V. Karjiyati dan Sriken Kustianti. 2021. Pendampingan Penerapan Model Realistic Mathematics Education Berbasis Etnomatematika Tabut Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SDN 67 Kota Bengkulu. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 4. No. 1.
- Subaidi, M. P. 2020. Pelatihan Penulisan Buku Ajar Bagi Guru Di Ma Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 4. No. 1.